

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembentukan akhlak disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Imam Syafii Pangkalan Bun berhasil dijalankan dengan baik oleh guru akhlak melalui lima peran yang terstruktur: teladan (*uswatun hasanah*), pendidik/pembina, pembimbing, motivator, dan penilai, dari semua peran yang dijalankan, peran keteladanan menjadi dimensi paling dominan yang dirasakan oleh peserta didik. Ini menjadi bukti bahwa tindakan guru sehari-hari adalah faktor yang dapat memberikan dampak ke peserta didik di banding teori. Pada sekolah yang baru merintis, ternyata kelima peran ini bersinergi menjadi ekosistem pembinaan akhlak yang utuh.
2. SMP Islam Imam Syafii Pangkalan Bun membentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. pembinaan ini melibatkan seluruh guru di semua mata pelajaran tanpa terbatas jam kelas akhlak saja. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang asal sekolah peserta didik. Keberhasilan program ini juga didukung dengan sistem *full day* untuk peserta didik putri dan asrama untuk peserta didik putra yang menjaga kesinambungan pembentukan akhlak setiap harinya.
3. Peran guru akhlak dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dipengaruhi oleh dua faktor utama:
 - a. faktor pendukung: Kompetensi dan karakter guru, kebijakan kepala sekolah, sistem *full day*/asrama yang kondusif, kekompakan antar guru, keterlibatan orang tua, serta kolaborasi dengan pihak luar.
 - b. faktor penghambat: pengaruh lingkungan dan media sosial, belum terstrukturnya dokumentasi pembinaan, beban ganda guru, perbedaan latar belakang peserta didik, serta belum optimalnya keterlibatan dan dukungan sebagai orang tua di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Akhlak.

Guru akhlak hendaknya mulai mendokumentasikan program pembinaan akhlak secara tertulis dan terstruktur, agar semua upaya yang telah dilakukan selama ini berjalan secara lisan dan pembiasaan dapat menjadi tolak ukur yang jelas. Di samping itu, kerja sama dengan guru mata pelajaran lain harus ditingkatkan agar pelaksanaan nilai disiplin dan tanggung jawab tidak terbatas pada kelas akhlak saja, melainkan masuk ke dalam seluruh proses pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Peneliti menyarankan agar SMP Islam Imam Syafii Pangkalan Bun membuat cetak biru pembinaan akhlak secara tertulis, mencakup standar perilaku, mekanisme penilaian karakter, dan program pembinaan lintas mata pelajaran. Mengingat posisi sekolah sebagai lembaga baru, fase ini merupakan momentum yang sangat penting untuk membangun budaya sekolah secara terstruktur, sehingga pembentukan akhlak disiplin dan tanggung jawab berjalan secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga baru yang beroperasi di tahun pertama sebagai konteks penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian perbandingan antar sekolah Islam yang baru berdiri dengan yang sudah mapan, akan memberikan gambaran yang lebih sesuai mengenai perbedaan pola dan efektivitas pembinaan akhlak. Selain itu, validitas hasil penelitian sejenis ke depan juga dapat di upayakan dengan baik untuk memperkuat instrumen evaluasi perilaku yang telah sesuai dengan pedoman cetak biru yang telah di buat.